

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kesusastraan hadir sebagai eksistensi dari manusia. Pada dasarnya sastra bersifat religius, kemudian berdasarkan perkembangannya menjadi media ekspresi pengalaman estetik dan mistik dimana manusia ketika berhadapan dengan kekuatan "alam" dan "Ilahi". Kelanjutan dari pada hal tersebut adalah transformasi sejarah manusia dari "Alam" kepada kebudayaan yang mengakibatkan kedudukan sastra mendapat otonomi dan pembebasan dari estetika.¹

Karya sastra adalah kontruksi gagasan emajiner yang memiliki nilai kreatif dalam jiwa seseorang dengan menggunakan bahasa yang di tuangkan dalam tulisan.² Sehingga bisa membuat sang penulis puas akan gagasan mengenai sebuah keindahan sastra dan juga bisa membuat sang pembaca memahami akan imajiner yang di sampaikan oleh sang penulis melalui sastra tulisan juga membuat sang pembaca mengamgumi akan kreatifitas sang penulis.

Karya sastra juga sangat kompleks dalam hubungan dengan kehidupan manusia. Sastra merupakan ekspresi kehidupan manusia yang tidak lepas darimasyarakat. Oleh karena itu melalui karya sastra yang di tuangkan dalam

¹ Rina Husnaini Febriyanti, Zuriyati, Saifurrohman. "Absurdity in The Novel Perburuan By Pramodya Ananta Toer: Exitrntialism study" Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia, Vol.04, No.01(Juni 2020). Rina Husnaini Febriyanti, Zuriyati, Saifurrohman. "Absurdity in The Novel Perburuan By Pramodya Ananta Toer: Exitrntialism study" Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia, Vol.04, No.01(Juni 2020).

² A Desriyanto, Rima Devi, Zurmailis. "Absurditas Eksistensi Tokoh Barman Dalam Novel Khotbah di Atas Bukit karya Kuntowijoyo" Jurnal Pendidikan Dan Sastra, Vol.16, No.01(Januari 2023).

tulisan bisa membuat sang pengarang menjadi senang karena bisa mengatasi kepanikan dan juga kekhawatiran, bahkan kegagalan. Karena pengalaman manusia ada yang aneh abstrak bahkan mungkin absurd banyak makna yang tersimpan dalam pengalaman manusia.³

Karena pengalaman yang terjadi pada setiap manusia tidaklah sama adakalanya merasa indah namun ada kalanya merasa suram. Berbicara pengalaman tentang sastra maka juga berbicara akan isi dari sastra tersebut. Jika berbicara mengenai isi sastra maka nilai nilai yang terkandung dalam karya sastra tersebut juga di analisis dan di bahas sehingga bisa membuat orang mengetahui nilai nilai yang terkandung dalam sastra tersebut. Salah satu karya sastra yang selalu menjadi objek adalah novel.

Novel merupakan karya sastra yang sangat panjang di bandingkan dengan cerpen, puisi, dan pantun. Cerita yang di tuangkan dalam Novel sangatlah beragam bisa berupa fiksi maupun non fiksi, isi dari cerita tersebut terinspirasi dari berbagai macam persoalan yang ada di dunia ataupun dari pengalamannya sang pengarang. Kerumitan dan kompleksitas dari cerita yang di tuangkan dalam novel dapat muncul dari cerminan apa yang ada di sekeliling sang pengarang atau bahkan diatas imajinasi dari manusia bahkan bisa berupa hal absurd.⁴

Kajian absurditas telah di kaitkan dengan filsafat eksistensialisme. Dengan kata lain eksistensialisme menjadi dasar pemikiran absurd. Absurd di

³ Ari Khairurrijal Fahmi."Absurditas Albert Camus Dalam Novel Terjemah Karya Zuriyati Mencari Perempuan Yang Hilang" Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Vol.03, No.022019.

⁴ Rina Husnaini Febriyanti, Zuriyati, Saifurrohman. "Absurdity in The Novel Perburuan By Pramodya Ananta Toer: Existentialism study" Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia, Vol.04, No.01(Juni 2020).

artikan sebagai kondisi manusia yang tidak mampu menetapkan tujuan hidupnya dan juga tidak bisa membuat kehidupannya memiliki makna, bahkan absurditas diartikan sebagai kondisi manusia yang tidak mengerti apa itu kehidupan dan apa untuk apa manusia hidup. Menurut Albert Camus ketidakjelasan tujuan hidup di katakan absurd.⁵

Albert Camus (1913-1960), filsuf dan sastrawan besar Prancis, menggunakan istilah “absurd” dengan konotasi “pesimis”, namun maksud yang dituju adalah “optimis”. Peraih hadiah nobel sastra ini (1957), dalam sebagian besar hayatnya, merenung dan bergulat dengan problem “absurditas hidup”, soal hidup yang absurd alias tidak masuk akal alias ganjil alias aneh. Hidup memang aneh dan absurd, karenanya bagi kaum yang optimis, hidup penuh dengan lelucon yang kocak dan mengejutkan dan karena itu harus dinikmati.⁶

Apalagi ada ungkapan filosofi Jawa “wong urip iku mung mampir ngombe”: orang hidup itu hanya istirahat sejenak untuk minum. Minum itu enakya kan dinikmati, masak mau disia-siakan. Bagi Camus, dunia yang terbatas namun sulit diuraikan ini adalah dunia yang tak masuk akal, dunia absurd. Yang disebut absurd adalah kondisi konfrontasi antara hal yang tidak rasional dalam hidup ini dengan hasrat (relung hati) terdalam manusia untuk mencari kejelasan dari yang tak jelas dan tak rasional itu

Albert Camus merupakan pemikir eksistensialisme Prancis ternama dan penulis yang mengagaskan tentang Absurditas. lahirnya eksistensialisme tidak lepas dari pengaruh latar historis yang berpijak tentang konsep kemanusiaan. Tema yang

⁵ Albert Camus. Mite sisfus pergulatan Dengan Absurditas. Jakarta (1999).

⁶ Saoardi Djoko, Melani Budianta, Bakdi Soemanto, Abdul Rozak. Absurdisme Dalam Sastra Indonesia. Jakarta. (2007).4.

berkaitan dengan kemanusiaan itu sendiri seperti: Kematian, Ketidak pastian, Tuhan, Perasaan dan lain sebagainya.⁷

Dalam novel “Kita Pergi Hari Ini Karya Ziggy Zezsyazeoniennazabrizkie” setiap karakter dinarasikan dengan gaya bahasa yang tak biasa. Perlu benar-benar seksama untuk memahami karakter dan kehidupan keluarga Mo yang hidup di Kota Suara. Ada awal cerita yang begitu manis, tetapi justru kejutan baru akan dimulai ketika lima anak ini bepergian naik kereta air.

Banyak adegan yang terasa begitu abstrak dan tidak tertebak. Meskipun begitu, ada dinamika isu-isu penting yang disajikan dalam Kita Pergi Hari Ini terkait manusia-manusia pemilik kuasa, pengasuhan anak, hingga soal gambaran dunia yang bisa sangat keras untuk dijalani anak-anak. Pada novel “Kita Pergi Hari Ini Karya Ziggy Zezsyazeoniennazabrizkie” terdapat beberapa kutipan yang bisa di kaji seperti:

“Menangis itu perlu, meskipun membuat muka jelek dan bengkak, dan orang-orang bilang itu memalukan. Karena itu, Sirkus Sendu diperlukan. Untuk membuat orang yang tidak mau menangis, menangis.”

Dari kutipan teks tersebut bisa di pahami mempunyai makna perasaan yang sangat mendalam sehingga bisa di pahami mengenai perasaan yang di ungkapkan dan. Pada teks tersebut memunculkan bentuk bentuk absurd kehidupan serta menjelaskan bagaimana hubungan kontes absurd dengan Novel tersebut

⁷ Albert Camus. Mite sisfus pergulatan Dengan Absurditas. Jakarta (1999).

dengan kondisi absurditas tokoh pada novel itu sendiri sebagai menanamkan kondisi pada yang sebenarnya.⁸

Maka dari itu penelitian ini mengkaji tentang absurditas agar bisa membuat orang mengetahui makna pada novel tersebut. Metode yang di ambil adalah kualitatif yaitu sitem baca catat, dengan demikiian maka mempermudah penelitan mengenai absurditas pada novel tersebut. Sehingga bisa mengkaji juga meneliti dengan lebih efisien.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan kontes penelitian di atas, penelitian ini membahas tentang Absurditas Pada *Novel kita Pergi Harini Karya Ziggy Zezsyazeoniennazabrizkie* perspektif Albert Camus. Yang berfokus pada penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk ungkapan ketidakpastian pada *Novel kita Pergi Harini Karya Ziggy Zezsyazeoniennazabrizkie* ?
2. Bagaimana bentuk ungkapan perasaan pada pada *Novel kita Pergi Harini Karya Ziggy Zezsyazeoniennazabrizkie* ?
3. Bagaimana bentuk ungkapan kematian pada *Novel kita Pergi Harini Karya Ziggy Zezsyazeoniennazabrizkie* ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kalimat ketidakpastian pada *Novel kita Pergi Harini Karya Ziggy Zezsyazeoniennazabrizkie*.
2. Untuk mengetahui kalimat perasaan pada *Novel kita Pergi Harini Karya Ziggy Zezsyazeoniennazabrizkie*.

⁸ Ari Khairurrijal Fahmi."Absurditas Albert Camus Dalam Novel Terjemah Karya Zuriyati Mencari Perempuan Yang Hilang" Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Vol.03, No.022019

3. Untuk mengetahui kalimat kematian perasaan pada *Novel kita Pergi Harini Karya Ziggy Zezsyazeoniennazabrizkie*.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah dan tujuan di atas penelitian ini memiliki beberapa kegunaan antara lain:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini di harapkan untuk di gunakan menambah wawasan mengenai teori absurditas pada novel *kita pergi hari ini karya Ziggy Zezsyazeoniennazabrizkie*.

2. Kegunaan secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan dapat memberi informasi sekaligus memberikan acuan khusus kepada berbagai pihak utamanya :

- a. Bagi penelitian Bisa di pergunakan untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai teori absurditas pada novel *kita pergi hari ini karya Ziggy Zezsyazeoniennazabrizkie*.
- b. Bagi pembaca Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada pembaca mengenai pemahaman salah satu aliran sastra yaitu absurditas dan bisa memahami makna yang terdapat pada novel *Novel kita Pergi Harini Karya Ziggy Zezsyazeoniennazabrizkie*.

- c. Bagi peneliti selanjutnya Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai referensi untuk penelitian lanjutan yang berhubungan dengan teori absurditas, dan juga diharapkan untuk bisa menjadi inspirasi maupun pijakan penelitian lebih mendalam.
- d. Bagi IAIN Madura Penelitian ini dapat membantu mahasiswa IAIN Madura, Khususnya yang berkecimpung di program studi Bahasa Indonesia merefleksikan Absurditas Albert Camus dalam sebuah buku.

E. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang perlu didefinisikan, sehingga pembaca dapat memahami makna istilah yang digunakan dalam penelitian ini, dan agar pembaca memperoleh pemahaman dan persepsi yang sama dengan penulis, definisi definisi pada penelitian ini adalah:

1. Absurditas

Absurditas merupakan salah satu aliran filsafat yang mempunyai makna tidak masuk akal atau kemustahilan tentang suatu keadaan yang dialami seseorang dalam piiran yang bukan-bukan. Absurd juga dapat dikatakan sebagai hal yang menyimpang dari harmoni, tidak jelas dan tidak logis.

2. Absurditas Albert Camus

Absurd (absurditas) dalam filsafat Albert Camus merujuk pada kondisi eksistensial manusia yang merasa tidak ada makna atau tujuan yang jelas dalam

hidup, meskipun manusia secara alami mencari makna tersebut. Konsep ini sangat penting dalam pemikiran Camus dan menjadi pusat dari karya-karyanya, terutama dalam esainya "The Myth of Sisyphus" (1942)

3. Novel

Novel adalah karya sastra yang memiliki cerita sangat panjang. Cerita yang di tuangkan dalam novel sangatlah beragam bisa berupa fiksi maupun non fiksi, isi dari cerita tersebut terinspirasi dari berbagai macam persoalan yang ada di dunia ataupun dari pengalamannya sang pengarang.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Penelitian dengan Judul "Telaah Absurditas Albert Camus Dalam Novel Cara Berbahagia Tanpa Kepala Karya Triskakaidekaman Tinjauan Psikoanalisis".

Kajian penelitian tersebut merupakan sebuah jurnal yang di susun oleh St. Adawiyah Arisa, Muhammad Rapi Tang, Hajrah. Hasil dari penelitian ini adalah kita mempelajari absurditas dalam kehidupan manusia. Sebagian besar orang berasumsi bahwa tujuan akhir manusia di dunia adalah untuk mencapai kebahagiaan hidup. Namun kebahagiaan itu sendiri adalah sesuatu yang relatif dan absurd. Kita berpikir bahwa melakukan apapun saat ini adalah untuk bahagia di masa yang akan datang.

Melalui penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mereka menciptakan makna baru. Sebuah makna baru yang akan mengantarkan mereka pada kebahagiaan yang didasarkan pada penerimaan akan setiap masalah yang

terus selalu ada, terdapat pada kehidupan ini “Ia adalah manusia hari ini” Manusia seperti ini yang tahu bahwa kehidupannya bukanlah persoalan bagaimana menjelaskan dan menyelesaikannya, tetapi memahami dan memaknai hidup yang dijalani saat itu juga⁹

2. Judul Absurditas Albert Camus Dalam Novel Terjemahan Karya Zuriyati Mencari Perempuan Yang Hilang.

Kajian penelitian tersebut merupakan sebuah jurnal yang di susun oleh Ari Khairurrijal Fahmi. Hasil dari penelitian Dalam novel mencari perempuan yang hilang, Konsep Absurditas Albert camus tergambar dengan adanya beberapa ungkapan, kondisi, dan narasi yang didapat oleh Peneliti. Absurditas tersebut terbagi dalam beberapa konsep albert camus. 1). Ketidakpastian Dapat diartikan sebagai kondisi di mana manusia tidak mampu menetapkan tujuan dan makna bagi hidupnya. Dalam novel mencari perempuan yang hilang ditemukan dan dianalisis lebih dari 9 buah data berupa teks yang mengungkapkan ketidakpastian hidup. 2) Perasaan dalam konsep Camus merupakan hal absurd, karena sejatinya perasaan tidak bersifat mutlak dan tidak bersifat jelas, tidak menjadi rasional dan juga tidak menjadi irasional. Dalam novel mencari perempuan yang hilang ungkapan mengenai perasaan ditemukan dan diungkapkan.¹⁰

⁹ St. Adawiyah Arisa, Muhammad Rapi Tang, Hajrah.” TELAAH ABSURDITAS ALBERT CAMUS DALAM NOVEL CARA BERBAHAGIA TANPA KEPALA KARYA TRISKAIDEKAMAN: TINJAUAN PSIKOANALISIS” Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia Volume 1, Nomor 3, Oktober 2020, hlm. 145-150.

¹⁰ Ari Khairurrijal Fahmi.”Absurditas Albert Camus Dalam Novel Terjemah Karya Zuriyati Mencari Perempuan Yang Hilang” Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Vol.03, No.022019

3. Judul, Aburitas Eksistensi Tokoh Barman Dalam Novel Khotbah Di Atas Bukit Karya Kuntowijoyo.

Kajian penelitian tersebut merupakan sebuah jurnal yang di susun oleh A Desriyanto, Rima Devi, Zurmailis. Hasil dalam penelitian ini bahwa novel Khotbah di Atas bukit memaparkan bentuk absurditas terhadap tokoh utama, hal tersebut ditinjau dari cara kerja dan metode naratologi Gerard Genette. Novel Khotbah di Atas Bukit merupakan salah satu karya dari Kuntowijoyo. Novel ini di karang oleh Kuntowijoyo yang bertindak sebagai orang ketika (zero focalization), artinya posisi pengarang sebagai orang yang maha tau terhadap tindakan, perasaan pada tokoh dan penokohan tanpa harus terlibat dalam penokohan. Tokoh utama, sekaligus tokoh yang mengalami pergulatan jiwa dengan perspektif absurditas, tokoh ini bernama Barman. Novel ini mengisahkan kehidupan tokoh Barman yang mengalami gejala-gejala absurditas dalam menjalani hidup. Pada bagian akhir cerita tokoh Barman mengalami pergejolan terhadap hidup yang dijalani, sehingga Barman melakukan aksi bunuh diri.¹¹

Dari beberapa kajian pendahuluan terdapat kesamaan dan juga perbedaan, persamaan pada setiap kajian tersebut menjelaskan tentang ungakapan ketidakpastian. Sedangkan penelitian tentang judul Absurditas Pada Novel kita Pergi Harini Karya Ziggy Zezsyzazeoniennazabrizkie perspektif Albert Camus. Adalah tentang tiga teori absurditas antara lain ketidak pastian, perasaan, kematian.

¹¹ A Desriyanto, Rima Devi, Zurmailis. "Absurditas Eksistensi Tokoh Barman Dalam Novel Khotbah di Atas Bukit karya Kuntowijoyo" Jurnal Pendidikan Dan Sastra, Vol.16, No.01(Januari 2023).

G. Kajian Teori

1. Kesusstraan

Kesusastraan adalah suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni. Sastra juga dianggap sebagai karya yang imajinatif, fiktif, dan inovatif. Secara etimologis, sastra sendiri diartikan sebagai alat untuk mengajar, buku petunjuk, ataupun buku petunjuk pengajaran. Sastra merupakan daya cipta kejadian yang terjadi dalam masyarakat, manusia yang mengungkapkan berbagai direkayasa oleh pengarang sedemikian masalah yang terjadi dalam kehidupan. masyarakat dengan menggunakan bahasa pengarang.¹²

Dalam banyak kasus sastra mengacu pada semua bentuk ekspresi tertulis, tetapi tidak semua dokumen tertulis dapat diklasifikasikan sebagai sastra dalam konteks kata yang lebih tepat. Istilah sastra tampak lebih luas dari berbagai fenomena yang terjadi ketika disebutkan dalam tulisan, yaitu imajinasi yang didasarkan pada pemikiran pengarang sendiri.¹³ Karya sastra adalah ciptaan yang disampaikan dengan komunikatif tentang maksud penulis untuk tujuan estetika. Karya-karya ini sering menceritakan sebuah kisah, dalam sudut pandang orang ketiga maupun orang pertama, dengan plot dan melalui penggunaan berbagai perangkat sastra yang terkait dengan waktu mereka.¹⁴

Sastra merupakan karya seseorang yang di ungkapkan melalui perasaan, pengalaman, sesuai dengan bentuk kehidupannya. Sastra juga terdapat dua bidang

¹² Rene wellek & Austin Warren. Teori Kesusastraan. Jakarta.2016,4.

¹³ Karauwan, Matthew Zico. (2020). Refleksi Kecemasan Dalam Final Destination 3 Karya James Wong. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

¹⁴ A. Teeuw. Sastra dan ilmu sastra. Bandung. 2015, 20.

diantaranya, ilmu sastra dan karya sastra, keduanya tersebut saling berhubungan. Karya sastra bersifat imajinatif yang menjelaskan fakta kehidupan yang sebenarnya atau kehidupan secara imajiner artinya “menyempurnakan” agar manusia lebih mengerti dan bersikap yang sebenarnya terhadap kehidupan.¹⁵

Sastra sebagai hasil pemikiran dari jiwa pengarangnya, di hasilkan melalui suatu proses penghayalan perenungan yang sangat membutuhkan waktu panjang mengenai hakikat suatu kehidupanny. Karya sastra selain menyampaikan pandangan dan pengalaman juga menjelaskan tentang berbagai nilai nilai dalam kehidupan masyarakat. Ada beberapa batasan batasan mengenai definisi sastra diantaranya sastra adalah seni, sastra adalah ungkapan yang seponatan dari prasaan yang mendalam, sastra juga merupakan suatu ekspresi atau pandangan dalam bahasa, sastra adalah inspirasi kehidupan yang diwujudkan.¹⁶

2. Kritik sastra

Kritik sastra merupakan salah satu cabang ilmu sastra yang penting kaitannya dengan pengetahuan sastra dan penciptaan sastra. Dalam bidang kajian sastra, kritik sastra tidak dapat dipisahkan dari cabang kajian lainnya, yaitu teori sastra dan sejarah sastra (Wellek dan Warren, 1968: 39). Dalam bidang penciptaan sastra, kritik sastra yang merupakan cabang ilmu sastra yang berkaitan langsung dengan karya sastra yang konkrit (Wellek, 1978: 35) mempunyai peranan penting dalam perkembangan sastra (Pradopo, 1967: 13).¹⁷

¹⁵ Juwati, *Sastra Lisan Bumi silampari teori, metode, dan Penerapannya* (Surabaya: Group Penerbit CV Budi Utama, 2018), 2-9

¹⁶ Edy Suprpto, *Kajian Kesusastraan* (Madiun: CV. AE Media Grafika, 2018), 28.

¹⁷ Rachmat Djoko Pradopo. *Sastra Indonesia Modern*. Yogyakarta.(2021),1

Berdasarkan hal tersebut, maka penting sekali mengkaji kritik sastra Indonesia modern sejak awal berdirinya hingga saat ini. Dalam kesusastraan Indonesia modern, kritik sastra ilmiah baru muncul pada awal tahun 1950-an, berupa tulisan-tulisan Slametmuljana. Mulai saat itu, berkembanglah kritik sastra ilmiah pada kurun waktu 1950-1970 secara perlahan-lahan, terutama ditulis oleh para mahasiswa Slametmuljana dan HB Jassin sebagai skripsi sarjana sastra, yang kebanyakan dipengaruhi oleh aliran New Criticism. Namun, kritik mereka belum menggunakan teori sastra atau kritik sastra yang jelas, yaitu campuran bermacam-macam teori sastra ilmiah yang sering kali saling bertentangan. Pada tahun 1980-an, banyak teori sastra baru mulai masuk ke Indonesia, seperti strukturalisme, sosiologi sastra, semiotika, estetika resepsi, dekonstruksi, dan kritik feminis.¹⁸

Namun, tidak mudah menerapkan teori dan kritik sastra tersebut dalam penelitian sastra. Berangkat dari fenomena itulah tulisan-tulisan dalam buku ini dimaksudkan untuk menanggapi atau mengantisipasi masuknya teori-teori dan kritik sastra yang baru, di samping juga untuk menanggapi kesusastraan Indonesia sendiri, terutama kesusastraan Indonesia modern. Teori dan metode kritik sastra tersebut yang semuanya untuk konkretisasi dipandang dari sudut pandang teori tertentu.

3. Novel

Novel adalah salah satu dari bentuk karya sastra yang begitu banyak diminati oleh masyarakat. Pada awalnya novel berasal dari bahasa Italia, yakni

¹⁸ Rahmat Djoko Pradopo. *Beberapa Metode Kritik sastra dan Penerapannya* yogyakarta. (2021), 3.

novella yang berarti sebuah kisah atau sepotong berita (Warsiman, 2016)¹⁹. Novel merupakan sebuah karangan berbentuk prosa fiksi yang menjadi wadah untuk menyajikan pemikiran pengarang dalam kehidupannya. Lewat novel sang pengarang dapat menawarkan beragam persoalan manusia dan kemanusiaan, lalu hidup dan kehidupan setelah menghayati bermacam persoalan itu diungkapkannya kembali lewat sarana fiksi yang imajinatif (Al-Ma'ruf & Farida, 2017). Hal ini berarti, pengarang melihat, mengamati, dan mengalami berbagai permasalahan, dari hal tersebutlah yang membuat seorang pengarang bisa menyajikan ceritanya ke dalam teks sastra.

Novel merupakan karya sastra yang sangat panjang di bandingkan dengan cerpen, puisi, dan pantun. Cerita yang di tuangkan dalam novel sangatlah beragam bisa berupa fiksi maupun non fiksi, isi dari cerita tersebut terinspirasi dari berbagai macam persoalan yang ada di dunia ataupun dari pengalamannya sang pengarang.

Novel merupakan sebuah totalitas, novel mempunyai bagian-bagian unsur-unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya secara erat dan saling menggantungkan. Sebuah rancangan atau sebuah ide-ide yang didapatkan oleh sastrawan khususnya karya novel, tetapi tidak akan terlepas yang dari namanya.²⁰ Imajinasi yang dimana dapat membuat perkembangan yang sangat baik atau isi yang baik dalam karya novel tersebut.

¹⁹ Warsiman, 2016. *Membumikan Pembelajaran Sastra Yang Humanis*. Malang: Universitas Brawijaya Press. hal.45.

²⁰ Amoy Krismawati Saragih, Nola Sari Manik, Rosema Rema Yunia Br Samosir, "Hubungan Imajinasi Dengan Karya Sastra Novel" *Asas Jurnal Sastra*, 10, no.2 (Juli,2021), 107, <https://doi.org/10.24114/ajs.v10i2.26274>.

Kerumitan dan kompleksitas dari cerita yang di tuangkan dalam novel dapat muncul dari cerminan apa yang ada di sekeliling sang pengarang atau bahkan diatas imajinasi dari manusia bahkan bisa berupa hal absurd.²¹

Novel merupakan karya rekaan yang menggambarkan kehidupan dalam satu masyarakat tertentu seperti adat istiadat, aturan, serta budaya. Novel memberikan gambaran aspek-aspek kehidupan yang dikemas dalam gaya bahasa yang mudah dimengerti dan dituangkan ke dalam bentuk tulisan²²

Novel *Kita Pergi Hari Ini* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie, seorang penulis muda wanita asal Indonesia yang sangat berbakat, Novel terbit pada tahun 2021 yang bercerita tentang, Kelima anak kecil yang tinggal di kota kecil bernama Kota Suara, memiliki keinginan untuk menyusuri sebuah kota yang mengagumkan, tempat di mana tinggalnya makhluk yang luar biasa. Kota Terapung Kucing Luar Biasa namanya. Dan ya, sesuai dengan namanya, kota tersebut dipenuhi oleh para penduduk berupa kucing yang menyerupai manusia. Berjalan dengan dua kaki, menggunakan dua tangan, bekerja, dan melakukan aktivitas lain layaknya seorang manusia. Bahkan, mereka kucing luar biasa dapat menjadi seorang pengasuh bagi anak manusia. Petualangan tiga anak Keluarga Mo, yaitu Ma, Mi, dan Mo, dan dua anak kembar yang tinggal di samping rumahnya, Fifi, dan Fufu, menyusuri Kota Terapung Kucing Luar Biasa bersama dengan pengasuh kucing mereka yang bernama Nona Gigi adalah sebuah kesalahan.

²¹ Widya Ariska, Ucih Amelsya. *Novel dan Novelet*. Medan.2020,16.

²² Alvika Candra Puspita, Sarwiji Suwandi, dan Sri Hastuti, "Kritik Sosial dan Nilai Moral dalam Novel "Negeri di Ujung Tanduk" Karya Tere Liye" *Syekhnurjati Jurnal* , 4, 1 (Desember , 2018), 12, <http://dx.doi.org/10.24235/ileal.v1i1.75>.

4. Absurditas

Absurditas merujuk pada sifat atau keadaan yang konyol, tidak masuk akal, atau bertentangan dengan logika atau realitas yang dikenal. Ini bisa mencakup situasi, gagasan, atau tindakan yang tampak benar-benar tidak masuk akal atau tidak dapat dipahami dalam konteks yang konvensional. Konsep absurditas sering digunakan dalam seni, sastra, dan filsafat untuk mengeksplorasi ketidakpastian dan kebingungan dalam kondisi manusia, serta untuk mengkritik atau merenungkan paradoks dan ketidakselarasan dalam kehidupan dan masyarakat. Dalam karya seni atau karya sastra, absurditas sering diwakili oleh penggunaan humor, ironi, atau eksperimen formal yang menantang ekspektasi dan norma.

Istilah absurditas berasal dari kata dasar absurd yang bersumber dari bahasa latin absurdus. Kata latin ini terbentuk dari ab (tidak) dan surdus (dengar). Secara harfiah dapat diartikan dengan “tidak enak didengar”, “tuli”, “tidak berperasaan”. Absurd sering diartikan, antara lain, “tidak masuk akal”, “tidak sesuai dengan akal”, “tidak logis”. Beberapa pengertian lain yaitu “bertentangan dengan rasio”, berlawanan dengan aturan-aturan logika, dengan apa yang jelas bagi akal sehat, dengan kebenaran. Dalam refleksi Filosofis beberapa filsuf eksistensialis, absurd mengacu pada kehidupan yang tidak berarti, tidak konsisten, dan tidak mempunyai struktur. Absurditas telah di kaitkan dengan filsafat eksistensialisme. Dengan kata lain eksistensialisme menjadi dasar pemikiran absurd.²³

²³ Lorens Bagus, Kamus Filsafat, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996), 69.

Dalam refleksi filosofis beberapa filsuf eksistensial, absurd mengacu pada kehidupan yang tidak berarti, tidak konsisten, dan tidak mempunyai struktur, namun absurd tidak begitu saja dapat disamakan dengan tidak bermakna atau bernilai. Absurd tidak sama dengan omong kosong. Absurd mempunyai nilai, atau bermakna, tetapi tidak benar atau salah.²⁴

Dalam konteks sastra, absurditas sering digunakan untuk menggambarkan hubungan antara alam batin manusia dan alam dunia nyata, baik yang bersifat harmonis maupun disharmonis. Penulis seperti Chairil Anwar dan Kuntowijoyo menggunakan absurditas dalam karyanya untuk menggambarkan nilai-nilai seperti pemaknaan hidup, keterasingan, harapan, dan pemberontakan

Absurd diartikan sebagai kondisi manusia yang tidak mampu menetapkan tujuan hidupnya dan juga tidak bisa membuat kehidupannya memiliki makna, bahkan absurditas diartikan sebagai kondisi manusia yang tidak mengerti apa itu kehidupan dan apa untuk apa manusia hidup. Menurut Albert Camus ketidakjelasan tujuan hidup di katakan absurd.²⁵

5. Absurditas Albert Camus

Absurditas dalam karya Albert Camus adalah konsep yang menganggap kehidupan di dunia ini tidak masuk akal, tidak memiliki makna, dan tidak memiliki tujuan yang jelas. Camus berpendapat bahwa manusia berjuang untuk mencari makna dalam kehidupan yang tidak memiliki makna, sehingga terjadi intimidasi dan gejolak perasaan. Dalam beberapa karyanya, Camus menggunakan

²⁴ Rais, "Absurditas Dalam Naskah Drama Jalan Lurus Karangan Wisran Hadi Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Sastra Di SMA", Jurnal Aksis, Vol. 1 No.1 (30 Juni 2017), hlm. 47.

²⁵ Albert Camus. Mite sifus pergulatan Dengan Absurditas. Jakarta (1999),5.

metafora dan simbol untuk menggambarkan kisah yang emosional melalui karakter dan tokoh.²⁶

Menurut Camus, absurditas muncul dari ketegangan antara dua hal: hasrat manusia untuk menemukan makna dan tujuan dalam kehidupan, dan kenyataan bahwa alam semesta tampaknya tidak memberikan jawaban yang memadai atau makna yang objektif. Dalam pandangan Camus, tidak ada jawaban atau solusi akhir untuk pencarian makna ini, dan menghadapi absurditas ini tanpa melarikan diri ke dalam keyakinan ilahiah atau delusi adalah sikap yang diusulkan oleh Camus.

Albart Camus merupakan pemikir eksintevalis Prancis ternama dan penulis yang menggagaskan tentang Absurditas. Lahirnya eksistensialisme tidak lepas dari pengaruh latar historis yang berpijak tentang konsep kemanusiaan. Tema-tema yang berkaitan dengan kemanusiaan itu sendiri seperti: Kematian, Ketidakpastian, Tuhan, Perasaan dan lain sebagainya.

Absurditas merupakan salah satu aliran filsafat yang mempunyai makna tidak masuk akal. Dimana teori ini dikemukakan oleh salah satu filsuf yaitu Albert Camus yang mencakup antara lain :

a. Ketidakpastian

Ada ungkapan yang menarik dari Albert Camus; bagi Camus, ketidakjelasan tujuan hidup adalah hal yang absurd. Absurd didefinisikan sebagai kondisi manusia yang tidak mampu menetapkan tujuan dan makna hidupnya, secara khusus diartikan kondisi manusia tidak mengerti apa itu kehidupan dan

²⁶ Ari Khairurrijal Fahmi. "Absurditas Albert Camus Dalam Novel Terjemah Karya Zuriyati Mencari Perempuan Yang Hilang" Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Vol.03, No.022019

untuk apa manusia hidup. Sebagai contoh: manusia tidak dapat mengetahui apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang, ketika gambaran masa depan masih begitu abstrak manusia selalu menantikannya.²⁷

Camus menerangkan melalui sosok Meursault (Salah satu tokoh dalam Novel) bahwa dalam kehidupan ini banyak sekali yang tidak bisa dipahami dan terlampau tidak wajar seperti contoh tentang masa depan yang abstrak tersebut, dan Meursault memiliki kesadaran akan itu sehingga ia memilih menjalani hidup sebagai mana adanya tanpa menganggap hidup adalah sesuatu yang hebat. Manusia yang absurd, seperti Meursault, adalah manusia yang hidup untuk masa ini dan meninggalkan masa lampau maupun masa depan.

“ Dari tubuh yang kaku ini dimana sebuah tamparan tidak lagi terasa, jiwa telah tiada. Sisi mendasar dan kepastian dari kejadian ini membentuk perasaan Absurd. Di bawah kejelasan mematikan dari takdir ini, kesiasiaan muncul. Tanpa moral, juga tanpa usaha yang menjadi prioritas yang benar di depan kekerasan matematis yang mengatur kondisi kita. (Camus, 1999)”²⁸

Dari pernyataan diatas bisa pahami bahwa kejadian yang akan terjadi di masa depan tidaklah bisa di tebak sehingga hanya bisa pasrah pada keadaan yang sedang terjadi dan itu mutlak keadaan yang nyata pada setiap manusia Absurd.

b. Perasaan

Perasaan adalah pengalaman subjektif dari keadaan emosional yang muncul sebagai respons terhadap stimulus internal maupun eksternal. Ini mencakup rentang luas dari keadaan emosional, mulai dari sukacita dan kesedihan

²⁷ Albert Camus. Mite sisfus pergulatan Dengan Absurditas. Jakarta (1999),4.

²⁸ Albert Camus. Mite sisifus pergulatan Dengan Absurditas. Jakarta (1999),30.

hingga kecemasan dan kemarahan, yang masing-masing dapat bervariasi dalam intensitas dan durasi. Perasaan sering kali berhubungan erat dengan pemikiran, persepsi, dan perilaku seseorang, dan dapat memengaruhi cara individu berinteraksi dengan dunia di sekitarnya. Meskipun seringkali bersifat sementara, perasaan dapat memainkan peran penting dalam membentuk identitas, motivasi, dan hubungan interpersonal seseorang

Salah satu hal yang absurd adalah perasaan, karena pada hakikatnya perasaan bersifat tidak mutlak dan tidak jelas, tidak rasional dan tidak irasional, dipenuhi dengan kontradiksi-kontradiksi yang bertentangan.²⁹ Perasaan sendiri tidak memiliki batasan tegas dan mutlak pada penggambaran suasana pada realitas. Ia tidak bersifat tenang atau dinamis, melainkan tak terarah dengan jelas. Ini sungguh absurd.

c. Kematian

Berbeda dengan perasaan dan tuhan, kematian merupakan satu satunya hal yang tidak Absurd. Karena menurutnya kematian adalah suatu kepastian. Menurutnya “Yang Absurd” tetap ada dan itu adalah sesuatu yang terjadi sebelum kematian itu datang. Akibat kepastian dari kematian menyebabkan “Yang Absurd” kian membesar dan mengalahkan beberapa orang dengan memutuskan untuk bunuh diri, dengan harapan dapat memutus rantai absurditas.³⁰

Banyak orang menduga bahwa perbuatan bunuh diri biasanya disebabkan oleh depresi yang merasa bahwa hidup tidak layak untuk dijalani. Ada juga bunuh diri yang disebabkan sebuah gagasan atau ilusi yang diyakini memberikan

²⁹ Albert Camus. *Mite sisfus pergulatan Dengan Absurditas*. Jakarta (1999),7.

³⁰ Albert Camus. *Mite sisfus pergulatan Dengan Absurditas*. Jakarta (1999),10.

kehidupan, contohnya bom bunuh diri dengan keyakinan masuk surga. Pada kasus seperti ini, makna hidup adalah pertanyaan yang mendesak sekaligus mendasar, Mereka (yang bunuh diri) terlebih menyadari kekosongan makna hidup dan tidak sanggup menerima kenyataan tersebut.

Kehidupan manusia yang dikemukakan oleh Camus melalui *le Mythe de Sysiphe* meliputi absurditas dan bunuh diri. Bagi Camus, bunuh diri merupakan salah satu jalan keluar dari absurditas karena rasa absurd tidak berada pada manusia tetapi pada pertentangan antara kesadaran manusia dan Kenyataan. Seperti pernyataan berikut

“Demikian, kusimpulkan dari absurditas tiga konsekuensi yang merupakan Pemberontakanku, kebebasanku dan gairahku. Hanya dengan kesadaran ini, Ku transformasikan dalam aturan hidup yang merujuk pada kematian – dan Aku menolak jalan bunuh diri. (Camus, 1999)”³¹.

Dari pernyataan tersebut bisa dipahami kebebasan dan gairah bisa di kendalikan dengan pola pikir yang jernih dan dengan kesadaran yang mutlak. Sehingga kita masih bisa untuk melakukan hal baik sebelum kematian datang.

Karena kematian memang pasti akan tetapi sebelum mati apakah kita akan mati dengan hal yang sia sia tanpa ada kepuasan karena manusia terlalu mementikan duniawi dan mengejar hal hal yang fana sampai lupa tanpa pikir panjang akan kematian

³¹ Albert Camus. *Mite sisifus pergulatan Dengan Absurditas*. Jakarta (1999),89.